

ABSTRAK

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Oleh

Dara Tista Kaarubi¹

Nensi Yuniarti²

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting* dan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Green Accounting* diukur berdasarkan biaya lingkungan, sedangkan *Good Corporate Governance* diproksikan dengan jumlah komite audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan program EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, dan *Good Corporate Governance* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara signifikan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam meningkatkan profitabilitas, seperti efisiensi operasional, produktivitas, pengelolaan biaya, serta kondisi pasar dan harga komoditas batu bara.

Kata Kunci: *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas.

ABSTRAK

The Influence of Implementing Green Accounting and Good Corporate Governance on the Profitability of Mining Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

By:

Dara Tista Kaarubi¹

Nensi Yuniarti²

This study aims to analyze the effect of green accounting and Good Corporate Governance on profitability in coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. Profitability is measured using Return on Assets (ROA), green accounting is measured based on environmental costs, while Good Corporate Governance is proxied by the number of audit committees. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the annual reports of coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The sampling technique uses purposive sampling according to the criteria that have been set. The data analysis method used is panel data regression with the help of EViews 12. The research results show that, individually, Green Accounting does not have a significant impact on Profitability, and Good Corporate Governance also does not significantly affect Profitability. These results indicate that implementing Green Accounting and Good Corporate Governance in coal mining sub-sector companies has not been able to significantly increase the company's profitability. Therefore, companies need to pay attention to other factors that have a greater influence on boosting profitability, such as operational efficiency, productivity, cost management, as well as market conditions and coal commodity prices.

Keywords: *Green Accounting, Good Corporate Governance, Profitability.*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha saat ini tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian laba semata, tetapi juga menuntut perusahaan untuk memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dan sosial. Meningkatnya kesadaran masyarakat, investor, serta regulator terhadap isu lingkungan mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab atas dampak aktivitas operasionalnya. Perusahaan dituntut mampu menyeimbangkan antara kinerja ekonomi dan tanggung jawab lingkungan agar dapat mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Kondisi ini menjadikan aspek lingkungan sebagai bagian penting dalam pengambilan keputusan bisnis dan penilaian kinerja perusahaan (Nuraini & Andrew, 2023)

Masalah lingkungan tidak hanya memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga membuat para investor semakin konservatif dalam menilai urgensi pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, *green accounting* muncul sebagai salah satu inovasi dalam bidang akuntansi yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup melalui pengintegrasian biaya lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan. Perusahaan tidak lagi hanya dituntut untuk mencapai kinerja finansial yang optimal, tetapi juga wajib

menerapkan praktik keberlanjutan sebagai bentuk akuntabilitas atas dampak aktivitas operasionalnya terhadap lingkungan. Penerapan *green accounting* memungkinkan perusahaan mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengungkapkan biaya-biaya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif dan berorientasi jangka panjang (Anjarningsih & Kurniawati, 2025).

Selain penerapan *green accounting*, perusahaan juga memerlukan sistem tata kelola yang baik agar seluruh aktivitas operasional dapat berjalan secara efektif, transparan, dan akuntabel. *Good Corporate Governance* (GCG) menjadi salah satu mekanisme penting yang dapat memastikan perusahaan menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Melalui penerapan GCG, perusahaan diharapkan mampu menciptakan keseimbangan antara kepentingan manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai secara optimal. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan investor serta menjaga reputasi perusahaan di tengah meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan (Utami & Nuraini, 2020).

Permasalahan lingkungan yang semakin kompleks mendorong perusahaan untuk menerapkan *green accounting* sebagai bentuk legitimasi dan strategi dalam meningkatkan daya saing di tengah perubahan pasar global yang semakin peka terhadap isu keberlanjutan. Pengintegrasian aspek lingkungan ke dalam aktivitas bisnis diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko lingkungan, dan memperkuat citra perusahaan di mata masyarakat. Sementara itu,

penerapan *Good Corporate Governance* dapat memperkuat efektivitas pengelolaan perusahaan melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan terhadap setiap kebijakan yang diambil oleh manajemen. Dengan demikian, green accounting dan GCG diyakini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (Amalia et al., 2024).

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki serta mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efisien sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), karena rasio ini mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki (Fitri Fatun & Meirini, 2024).

Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya serta daya saingnya di pasar. Namun, dalam konteks bisnis modern, profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor operasional dan finansial, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam memenuhi tuntutan para pemangku kepentingan terkait aspek lingkungan dan tata kelola perusahaan. Perusahaan yang mampu mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dan tata kelola yang baik ke dalam strategi bisnisnya cenderung memiliki peluang lebih besar untuk mempertahankan profitabilitas dalam jangka panjang (Anisah et al., 2025). Oleh karena itu, kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas,

khususnya yang berkaitan dengan *green accounting* dan *Good Corporate Governance*, menjadi penting untuk dilakukan (Sululing et al., 2024).

Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan meningkatnya tuntutan terhadap perusahaan, khususnya sektor pertambangan, untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan. Industri pertambangan dikenal sebagai salah satu sektor yang memiliki dampak lingkungan yang cukup besar akibat aktivitas eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam. Oleh karena itu, perusahaan pertambangan dituntut untuk menerapkan praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab melalui pengelolaan dampak lingkungan yang baik serta pelaksanaan tata kelola perusahaan yang efektif. Namun, pada kenyataannya masih terdapat perusahaan yang belum secara konsisten menerapkan praktik keberlanjutan dan tata kelola yang baik meskipun tekanan dari masyarakat, investor, dan regulator terus meningkat (Siregar et al., 2025).

Salah satu contoh kasus yang menunjukkan pentingnya pengelolaan lingkungan dalam industri pertambangan adalah pencemaran air di Sungai Kakanao, Kabupaten Mimika, yang menyebabkan terganggunya pasokan air bersih bagi masyarakat sekitar. Kasus tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dampak lingkungan oleh perusahaan pertambangan masih menghadapi berbagai tantangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa implementasi *green accounting* belum sepenuhnya dijadikan sebagai instrumen pengendalian lingkungan yang efektif, melainkan sering kali hanya digunakan untuk memenuhi kewajiban pelaporan. Akibatnya, manfaat ekonomi yang diharapkan dari penerapan *green accounting*

belum sepenuhnya dapat diwujudkan dalam bentuk peningkatan profitabilitas perusahaan (Okterianda et al., 2025).

Sektor pertambangan batu bara merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Namun demikian, sektor ini juga memiliki risiko lingkungan yang tinggi karena aktivitas operasionalnya berpotensi menimbulkan pencemaran air, udara, serta kerusakan ekosistem. Berbagai kasus lingkungan yang melibatkan perusahaan pertambangan menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan dalam pengelolaan dampak lingkungan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Kondisi tersebut mendorong masyarakat dan pemerintah untuk menuntut perusahaan agar lebih transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan usahanya (Solekhah & Efendi, 2020).

Seiring dengan meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap kualitas lingkungan, perusahaan semakin dituntut untuk menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan. Salah satu bentuk komitmen tersebut adalah melalui penerapan *green accounting* yang memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan biaya-biaya lingkungan secara lebih transparan. Selain itu, penerapan *Good Corporate Governance* juga menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa seluruh kebijakan perusahaan dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Dengan demikian, keberhasilan perusahaan dalam menerapkan *green accounting* dan GCG diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi perusahaan, dan pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan (Anggraini &

Tjandrakirana , 2025).

Green accounting merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam sistem pencatatan dan pelaporan perusahaan. Melalui penerapan *green accounting*, perusahaan dapat mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan biaya lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasionalnya. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi pada keberlanjutan. Selain itu, *green accounting* juga berfungsi sebagai sarana transparansi bagi perusahaan dalam menunjukkan komitmennya terhadap pelestarian lingkungan kepada para pemangku kepentingan (Ramadhan et al., 2023).

Tino & Sudana, (2025) menjelaskan bahwa *green accounting* melibatkan penghitungan dan pencatatan biaya pencegahan serta biaya yang muncul akibat kegiatan operasional yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat. Menurut Amalia et al., (2024) , *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Secara konseptual, akuntansi lingkungan berfungsi sebagai kerangka kerja yang menyatukan biaya dan manfaat lingkungan dalam evaluasi aktivitas bisnis perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian (Ramadhan et al., 2023) serta (R. D. Utami & Nuraini, 2020) menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara penerapan *green accounting* dan profitabilitas masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Teori legitimasi memosisikan perusahaan sebagai entitas yang berupaya memperoleh serta mempertahankan pengakuan publik. Hal ini dilakukan dengan

memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional selaras dengan norma, nilai sosial, dan ekspektasi lingkungan yang berlaku dalam masyarakat (Irvana & Simatupang, 2023). Melalui perspektif teori ini, perusahaan yang mengintegrasikan kebijakan green accounting serta menunjukkan komitmen terhadap mitigasi dampak lingkungan dianggap telah memenuhi kontrak sosial dengan masyarakat dan para pemangku kepentingan. Implementasi praktik tersebut tidak hanya membangun citra dan kepercayaan publik terhadap perusahaan, tetapi juga mampu meningkatkan loyalitas konsumen serta menarik minat investor. Pada akhirnya, kondisi tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (Rahman et al., 2023)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sistem pengendalian internal perusahaan yang berorientasi pada pengelolaan risiko dan penciptaan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Penerapan GCG bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor serta efektivitas pengelolaan perusahaan (Fitriyani & Nurdin, 2024). Menurut Kayana et al., (2025), *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan karena mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial dan efisiensi operasional perusahaan. Namun, hasil penelitian Solekhah & Efendi, (2020) menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Ketidak konsistenan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas masih perlu diteliti kembali.

Teori keagenan menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam hubungan tersebut sering terjadi perbedaan kepentingan yang dapat menimbulkan konflik keagenan. Oleh karena itu, penerapan *good corporate governance* diperlukan sebagai mekanisme pengawasan untuk meminimalkan konflik tersebut dan memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Pengelolaan perusahaan yang efektif melalui penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, efisiensi operasional, serta kinerja keuangan perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas (Anggraeni & Krisnawati, 2023).

Berdasarkan landasan teori tersebut, penelitian terdahulu telah menguji pengaruh *green accounting* dan *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan dengan hasil yang masih menunjukkan ketidak konsistenan. Sebagian penelitian menemukan adanya pengaruh positif terhadap profitabilitas, sementara penelitian lainnya menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara *green accounting*, *good corporate governance*, dan profitabilitas belum sepenuhnya dapat dijelaskan secara komprehensif.

Fenomena pencemaran lingkungan yang masih terjadi pada perusahaan pertambangan serta tuntutan masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas perusahaan menunjukkan pentingnya penerapan *green accounting* dan *good corporate governance* dalam kegiatan operasional perusahaan. Penerapan kedua konsep tersebut diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kepatuhan

perusahaan terhadap regulasi dan menjaga legitimasi perusahaan di mata masyarakat, tetapi juga dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat perbedaan hasil (inkonsistensi) dalam penelitian terdahulu mengenai pengaruh penerapan *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan, di mana sebagian penelitian menunjukkan pengaruh positif, sementara yang lain menunjukkan pengaruh tidak signifikan.
2. Tingkat penerapan *green accounting* di perusahaan pertambangan subsektor batu bara di Indonesia belum seragam, padahal sektor ini memiliki potensi dampak lingkungan yang tinggi dan mendapat perhatian besar dari publik serta regulator.
3. *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai mekanisme tata kelola perusahaan diyakini dapat memperkuat hubungan antara praktik lingkungan

dengan kinerja keuangan, namun bukti empiris yang menjelaskan peran mediasi GCG dalam hubungan tersebut masih terbatas dan belum konklusif. Diperlukan bukti empiris untuk mengetahui apakah penerapan *green accounting* yang baik dapat meningkatkan profitabilitas melalui mekanisme tata kelola yang efektif GCG di perusahaan pertambangan subsektor batu bara di Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan fokus, maka penelitian dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Penelitian hanya difokuskan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024.
2. Variabel independen yang digunakan adalah *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance*
3. Variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas yang diukur menggunakan indikator seperti *Return on Assets (ROA)*.
4. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI atau situs resmi masing-masing perusahaan.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Penerapan *Green Accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas
2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan penerapan *green accounting* dan *good corporate governance* untuk mendorong profitabilitas. Penelitian ini juga bermanfaat bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam menilai perusahaan yang memiliki tata

kelola yang baik dan berkomitmen terhadap keberlanjutan. Selain itu, regulator dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk memperkuat kebijakan terkait pelaporan lingkungan dan penerapan GCG agar perusahaan lebih transparan dan akuntabel.

2. Manfaat praktis

a. Bagi investor dan pemangku

Kepentingan penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan aspek lingkungan dan tata kelola.

b. Bagi perusahaan pertambangan

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi dalam meningkatkan efektivitas penerapan *green accounting* dan *good corporate governance* untuk meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi empiris dan teoritis untuk pengembangan penelitian lanjutan di bidang akuntansi keberlanjutan dan *corporate governance*.